

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Eksistensi program pendidikan dewasa ini dirasakan semakin penting karena merupakan tumpuan peningkatan mutu pendidikan nasional. Pendidikan menjadi suatu hak warga negara dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi sistem dan mekanisme penyelenggaraannya. Penyelenggaraan kedua sistem tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang diamanatkan oleh UU No 23 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan disekolah. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa serta dukungan fasilitas dari lembaga pendidikan dalam hal ini satuan pendidikan untuk bagaimana meningkatkan kualitas dan eksistensinya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dikelas harus benar - benar merupakan representasi yang bersinergi dengan berfokus siswa sebagai objek dan sebagai subyek, sehingga siswa diharapkan dapat menemukan, menggali, memunculkan kreativitas diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa bisa

mengidentifikasi dari fokus materi yang diterima dikelas dengan bimbingan guru dikelas. Sehingga hal ini akan memungkinkan siswa untuk dapat menafsirkan dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Untuk dapat menggali tingkat pemahaman siswa, guru sebagai medium atau *fools* dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran pada umumnya. Pemerintah telah berupaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Salah satunya cara dengan melakukan telaah dan menyusun suatu kurikulum berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan siswa, yang tentunya bersinergi dengan keadaan local pendidikan diseluruh nusantara.

Pada jenjang sekolah dasar misalnya, mata pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum adalah mata pelajaran IPS. Hal ini seperti yang tertera pada Peraturan Mendiknas No 22 Tahun 2006 Bab II B (1.b) tentang Struktur kurikulum SD/MI “Substansi Mata Pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu dan IPS Terpadu”. Dimasukkannya pelajaran IPS sebagai salah satu pelajaran umum pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan tanda pentingnya pelajaran IPS bagi pengembangan kreativitas dan pola pikir siswa.

Menurut Supriatna (2009: 3) bahwa pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia baik aktivitas manusia dari sudut pandang dimensi waktu berupa masa lalu, sekarang, dan masa depan, maupun aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan dan geografis.

Fenomena umum pelajaran IPS cenderung kurang menyenangkan dan kurang mendapat perhatian bahkan kurang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih sebagian besar siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Sehingga hal ini memicu rendahnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru. Hal ini, berdampak pada evaluasi akhir belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar. Rendahnya pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang cenderung konvensional dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Hasil observasi awal di SDN No 52 Kota Gorontalo, Khususnya pada pelajaran IPS diperoleh data siswa yang tuntas ada 7 orang atau 35% dan siswa yang tidak tuntas ada 13 orang siswa atau 65%. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini, diakibatkan karena guru lebih banyak menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. sehingga pembelajaran lebih terpusat pada guru.

Oleh sebab itu untuk mencapai pendidikan yang “cerdas nasional”, guru harus dapat mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik agar materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Selain itu guru juga harus bisa membangkitkan pemahaman siswa dalam belajar, karena bagaimanapun pemahaman merupakan landasan utama siswa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan suatu model atau metode pembelajaran yang tepat dan cocok pada pelajaran IPS.

Telah banyak metode atau model pembelajaran yang telah diketahui baik melalui pertemuan KKG, pelaksanaan sosialisasi, workshop, seminar, sampai melalui pembelajaran dengan teman sejawat. Model atau metode tersebut antara lain model pembelajaran TGT, model pembelajaran STAD, model pembelajaran PAIKEM, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode karya wisata, dan lain sebagainya yang memiliki cirri khas dan peran masing-masing. Setiap metode atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan penggunaannya pun bergantung pada mata pelajaran dan materi yang diberikan.

Pada mata pelajaran IPS khususnya materi bentuk kerjasama di lingkungan tetangga, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode karya wisata. Menurut Sagala (2012: 214) bahwa yang dimaksud dengan karyawisata (*field trip*) ialah pesiar (*ekskursi*) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan menggunakan karya wisata, maka anak didik di bawah pengawasan dan bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Dengan melakukan karya wisata maka anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang ada dalam bentuk kerjasama dengan tetangga secara langsung, anak didik dapat menghayati bagaimana kerjasama dengan tetangga dan mencoba turut serta di dalam kegiatan kerjasama tersebut. Selain itu, dengan menggunakan metode karya wisata sebagai metode pelajaran maka anak didik dapat memperoleh informasi secara langsung dan pada akhirnya mereka dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengangkat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Bentuk Kerjasama Di Lingkungan Tetangga Melalui Metode Karya Wisata Di Kelas II SDN No 52 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Banyak siswa yang bosan dengan pelajaran IPS.
- b. Siswa lebih banyak diam sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru daripada pada siswa itu sendiri.
- c. Metode yang digunakan guru dalam pelajaran lebih banyak menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.
- d. Pemahaman belajar yang rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan Metode Karya Wisata dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi bentuk kerjasama di lingkungan tetangga kelas II SDN 52 Kota Gorontalo ?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Bentuk Kerjasama Dilingkungan Tetangga pada mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode Karya Wisata. Adapun langkah-langkah metode karya wisata menurut Riyanto (2012: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan persiapan karya wisata yang meliputi; merumuskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, melaksanakan studi awal ke lokasi karyawisata, menyiapkan scenario karyawisata, dan menyiapkan tata tertib pelaksanaan karyawisata.
- b. Guru melakukan kegiatan karyawisata. Dalam langkah ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan yang dilaksanakan sebelum berangkat ke lokasi karyawisata dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengemukakan tata tertib, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dengan melakukan observasi terhadap objek karyawisata dan mendeskripsikannya kemudian mewawancarai narasumber, mendengarkan penjelasan pemandu dan guru kelas serta melihat secara langsung segala sesuatu yang ada di objek karyawisata lalu mencatat hasil karyawisata tersebut dalam lembar yang telah disediakan.
- c. Kegiatan terakhir yang dilakukan guru adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini siswa melaporkan hasil kegiatan karyawisata, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi bentuk kerjasama di lingkungan tetangga melalui metode karya wisata di kelas II SDN No 52 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: dapat merasakan pembelajaran yang tidak seperti biasanya sehingga mereka tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan semangat
- b. Bagi guru: dapat mengembangkan metode dalam pembelajaran IPS agar lebih bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi peserta didiknya
- c. Manfaat bagi sekolah: Hasil pengembangan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti sendiri: memberikan masukan bagi calon guru dalam memilih dan menggunakan model dan metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.